

IMPLIKASI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH PEREMPUAN TERHADAP KUALITAS MANAJEMEN DI MADRASAH ALIYAH ASSULAMY LANGKO DESA LANGKO KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN LOMBOK BARAT

Rohilawati Aini¹, Fathurrahman², Alkusaeri³

UIN Mataram

rohilawatiaini94@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the Implications of the Leadership Style of Female Madrasah Principals on Management Quality at MA Assulamy Langko. Using a qualitative-descriptive approach, data collection techniques using observation, interviews and documentation. This study found that the head of MA Assulamy Langko applied a democratic, authoritarian and situational leadership style. The application of each type of leadership is applied at a certain time. The democratic type is applied in decision making at meetings, the autocratic style type is applied when there is a teacher who continuously violates it so that the madrasah head has his own decision/assessment of the teacher, while the situational type is applied according to the conditions of the teacher, staff and the surrounding environment. Meanwhile, the quality of management at MA Assulamy Langko can be said to be good because the head of the madrasa together with the deputy head of the madrasa and all the teachers work together in improving the quality of management in the madrasa. And the implications of the leadership style of the female principal at MA Assulamy Langko can gradually increase the motivation and discipline of teachers and students.

Keywords: *Implication; Head Master; Women's Leadership*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan Terhadap Kualitas Manajemen Di MA Assulamy Langko. Menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa kepala MA Assulamy Langko menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, otoriter dan situasional. Penerapan masing-masing tipe kepemimpinan tersebut diterapkan pada waktu tertentu. Adapun tipe demokratis diterapkan dalam pengambilan keputusan saat rapat, tipe gaya otokratis diterapkan ketika ada guru yang terus menerus melakukan pelanggaran sehingga kepala madrasah mempunyai keputusan/ penilaian sendiri terhadap guru tersebut, sedangkan tipe situasional diterapkan sesuai dengan kondisi guru, staf dan lingkungan sekitar. Sedangkan kualitas manajemen di MA Assulamy Langko dapat dikatakan baik karena kepala madrasah bersama para wakil kepala madrasah beserta seluruh guru saling bekerja sama dalam meningkatkan kualitas manajemen di madrasah. Dan implikasi dari gaya

kepemimpinan kepala madrasah perempuan di MA Assulamy Langko dapat secara bertahap meningkatkan motivasi dan disiplin guru dan siswa.

Kata Kunci: Implikasi; Kepala madrasah; Kepemimpinan Perempuan

PENDAHULUAN

Kepemimpinan yakni suatu sikap mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu tujuan dengan visi misi yang kuat (Zakiah, 2018). Kepemimpinan dalam sebuah organisasi baik organisasi formal maupun informal memiliki peran penting untuk dapat mengatur, mengarahkan dan menggerakkan organisasi yang dipimpinnya. Jika tidak ada pemimpin, maka akan ada potensi konflik dalam team kerja sebuah organisasi. Dengan adanya pemimpin maka akan dapat memberikan arahan kepada semua anggota organisasi, pemimpin akan dapat mengarahkan dan menjelaskan peran masing-masing anggotanya dalam mencapai tujuan organisasi sehingga dapat meminimalisir potensi konflik yang kemungkinan dapat terjadi dalam sebuah organisasi. Keberadaan seorang pemimpin diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi organisasi yang dipimpinnya, mampu membawa lembaga yang dipimpinnya ke arah yang lebih baik (Irham, 2014) Gaya kepemimpinan merupakan pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah keterampilan, sifat dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Gaya kepemimpinan yang menunjukkan, secara langsung maupun tidak langsung, tentang keyakinan seorang pemimpin terhadap kemampuan bawahannya. Dengan kata lain, gaya kepemimpinan merupakan perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya (Bashori, 2016).

Pemimpin di dalam sebuah organisasi memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai pemimpin yang mengatur dan mengarahkan bawahannya tanpa adanya sosok pemimpin didalam sebuah organisasi maka organisasi tersebut tidak akan dapat mencapai tujuan-tujuan dari sebuah organisasi. Tanpa adanya sosok pemimpin di dalam sebuah organisasi maka organisasi tersebut tidak akan mampu bertahan dalam kurun waktu yang lama karena struktur yang ada didalam organisasi tersebut tidak dapat berjalan dengan baik

dikarenakan tidak adanya sosok pemimpin yang akan mengatur dan mengarahkan setiap pergerakan yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi. Kepemimpinan dapat dikatakan berjalan dengan baik ketika pemimpinnya mampu menjalin hubungan yang baik dengan bawahannya. Jika berbicara tentang kepemimpinan, di dalam benak masyarakat umumnya identik dengan kaum Adam, namun jika ditelaah, perempuan juga memiliki jiwa kepemimpinan yang tidak jauh berbedakeahliannya dalam memberi arahan, berorasi maupun beretorika atau bahkan memberikan gagasan (Wahjosumidjo, 2013). Solusi untuk melakukan penuntasan problem tersebut adalah kepemimpinan kuat, terpercaya, dan strategis. Madrasah Aliyah merupakan institusi pendidikan menengah dengan tantangan multi kompleks. Secara refleksi dan obyektif perlu merancang program prioritas yang terhubung dengan beberapa aspek penting seperti visi, misi, tujuan, sasaran program kerja serta analisa (Jadid & Idrus, 2022). Budaya madrasah juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi dan motivasi siswa untuk berprestasi, sikap dan motivasi guru serta produktivitas dan kepuasan kerja guru. Nilai-nilai karakter positif dikembangkan sehingga memiliki kekuatan untuk terus menerus mempengaruhi perilaku seluruh warga madrasah. Guru harus mampu memberikan motivasi dan inspirasi bagi siswa seperti: datang tepat waktu, jujur, dan disiplin dalam melaksanakan tugas merupakan nilai dan teladan yang harus senantiasa dijaga dalam kehidupan sekolah (Ittihad, 2019b)

Di dalam sebuah organisasi kepemimpinan adalah hal yang sangat penting. Di mana organisasi memiliki kompleksitas dalam menghadapi berbagai perubahan yang senantiasa melingkupi setiap saat, menghadapi berbagai karakteristik personal yang dapat mengembangkan maupun melemahkan. Hal ini menjadi alasan diperlukannya orang yang tampil mengatur, memberi pengaruh, menata, mendamaikan, memberi penyejuk dan dapat menetapkan tujuan yang tepat saat anggota tersesat atau kebingungan menetapkan arah. Lembaga pendidikan merupakan tempat untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, tidak lepas dari usaha-usaha kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, pegawai administrasi, orang tua siswa, masyarakat dan komite sekolah (stakeholders). Hal ini yang mempunyai peran dalam membawa sekolah menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas adalah pemimpinnya. Pemimpin disini adalah kepala madrasah (Aulia, Dina, Hesti, 2023). Disinilah perlunya pemimpin yang melaksanakan kepemimpinan, Profesionalisme ialah sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lainlain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh seorang professional (Lalu Muh. Hatim Mashuri & Dwi Wahyudiatii, 2023). Madrasah sebagai salah satu pusat pelaksana kegiatan

pendidikan merupakan lembaga terstruktur yang memiliki peran dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah sebagai institusi mikro yang berperan langsung dalam mencetak generasi Indonesia yang berkualitas, sudah seharusnya memperoleh perhatian yang besar dari pemerintah dan masyarakat. Sekolah akan berfungsi dengan maksimal jika didukung oleh sistem manajemen yang terencana yang didukung sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sarana-prasarana serta dana/biaya pendidikan yang tepat. Penerapan peraturan dan sistem manajemen yang baku dalam lembaga pendidikan tentunya sangat dibutuhkan dalam upaya pemaksimalan potensi sekolah sehingga terciptalah pendidikan yang bermutu (Rasidi, 2022).

Kepemimpinan merupakan bagian terpenting dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Sehingga pemimpin dan bawahannya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara bawahan melaksanakan arahan dari atasannya (Agustina Hermino, 2014). Kepemimpinan di sebuah lembaga pendidikan dalam hal ini adalah kepala Madrasah. Dimana pola gaya kepemimpinannya memiliki peran sangat penting didalam menentukan kemajuan madrasah atau lembaga yang dipimpinnya. Ketika suatu madrasah dapat mencapai sebuah keberhasilan, maka orang akan melihat bagaimana tipe gaya kepemimpinan yang diterapkan dari kepala madrasah tersebut. Tugas seorang pemimpin adalah membimbing bawahannya untuk mencapai tujuan bersama. Setiap keputusan tidak didasarkan oleh paksaan, melainkan oleh tanggung jawab bersama. Sosok pemimpin di dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan mengelola yang baik, menjadi pemimpin tidak memandang jenis kelamin, sehingga baik laki-laki maupun perempuan mempunyai peluang yang sama menjadi pemimpin dalam menyusun dan menetapkan langkah-langkah dalam mencapai tujuan organisasi. Peluang menjadi pemimpin bagi perempuan dapat dilihat dari semakin banyaknya perempuan yang mencapai pendidikan tinggi. Perempuan dapat memahami hak dan kewajiban dalam bidang keilmuan serta konskuensi dari keilmuan yang mereka. Kepemimpinan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan dalam pembahasannya, keduanya haruslah dilihat sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Seseorang apabila dikatakan sebagai seorang pemimpin bila mana dia memiliki jiwa kepemimpinan dan jiwa kepemimpinan tersebut tidak didapatkan dengan cara yang instan melainkan dengan proses yang cukup panjang sehingga terbentuk menjadi sebuah karakter dari seorang yang disebut sebagai pemimpin (Rosdianah & Dwi Wahyudiati, 2022). Keberadaan perempuan sebagai pemimpin membawa dampak yang positif. Kondisi ini menjadikan permasalahan kesetaraan gender

sedikit teratasi, ditandai dengan tidak adanya perbedaan antara perempuan dan laki-laki. Oleh karena itu, perempuan dan laki-laki memiliki peluang atau akses yang sama dalam kepemimpinan (Zakiah, 2018).

Pada dasarnya perbedaan perempuan dan laki-laki tidak dapat disangkal lagi, karena perbedaan ini sudah menjadi kodrat perempuan dan laki-laki. Meskipun demikian seiring berkembangnya zaman terdapat banyak organisasi maupun lembaga-lembaga pendidikan yang dipimpin oleh seorang perempuan salah satunya di Madrasah Aliyah Assulamy Langko. Fakta tersebut dapat mematahkan pandangan bahwa hanya laki-laki yang boleh menjadi pemimpin. Berbicara tentang kepemimpinan perempuan didalam sebuah lembaga pendidikan terlebih pada sebuah madrasah, dimana madrasah disamping mempelajari mata pelajaran umum, di madrasah juga lebih memfokuskan pada pembelajaran agama. Di madrasah tentunya banyak mempunyai program-program dan kegiatan-kegiatan keagamaan dimana pada kegiatan tersebut sosok pemimpin laki-laki lebih diutamakan untuk memimpin do'a dan menjadi imam sholat. Namun hal tersebut tidak menjadi hambatan bagi seorang kepala madrasah perempuan yang ada di MA Assulamy Langko dalam memimpin lembaga.

Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah sangat berperan penting terhadap peningkatan kinerja guru. Seorang Kepala Sekolah dapat membina dan memberi motivasi guru-guru di Sekolah untuk meningkatkan kinerjanya. Pembinaan dan motivasi dapat dilakukan melalui berbagai cara dan gaya kepemimpinan (Rifatun Hubbaya & Lalu Kiagus Hartawan, 2022). Penerapan masing-masing tipe kepemimpinan tersebut diterapkan pada waktu tertentu. Adapun tipe demokratis diterapkan dalam pengambilan keputusan saat rapat, tipe gaya otokratis diterapkan ketika ada guru yang terus menerus melakukan pelanggaran sehingga kepala madrasah mempunyai keputusan/ penilaian sendiri terhadap guru tersebut, sedangkan tipe situasional diterapkan sesuai dengan kondisi guru, staf dan lingkungan sekitar. Sedangkan kualitas manajemen di MA Assulamy Langko agar dapat dikatakan baik karena kepala madrasah bersama para wakil kepala madrasah beserta seluruh guru saling bekerja sama dalam meningkatkan kualitas manajemen di madrasah. Dan implikasi dari gaya kepemimpinan kepala madrasah perempuan di MA Assulamy Langko dapat secara bertahap meningkatkan motivasi dan disiplin guru dan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan serta memaparkan Implikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan Terhadap Kualitas Manajemen di MA Assulamy Langko. Penelitian ini dilaksanakan di MA Assulamy Langko Desa Langko Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

Meskipun dipimpin oleh seorang perempuan, madrasah Aliyah Assulamy Langko tetap eksis berkiprah dan mengabdikan untuk masyarakat meskipun sudah banyak berdiri madrasah-madrasah baru di sekitarnya. YPP Assulamy Langko merupakan lembaga pendidikan pertama yang ada di Desa Langko dan telah banyak alumni-alumninya yang sukses. Dengan demikian maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implikasi gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala Madrasah perempuan terhadap kualitas manajemen di Madrasah Aliyah Assulamy Langko Desa Langko Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada kepala madrasah perempuan. Melalui wawancara ini, peneliti akan mengetahui lebih dalam mengenai aktivitas menjadi Kepala Madrasah, dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi.

Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di MA Assulamy Langko Desa Langko Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Pelaksanaannya di mulai dari tanggal 17 Maret 2022 sampai dengan 17 April 2022 bertempat di MA Assulamy Langko Desa Langko Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

HASIL

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan di MA Assulamy Langko

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah perempuan di MA Assulamy Langko yaitu:

a. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan dengan gaya demokratis diterapkan oleh kepala Madrasah Aliyah Assulamy Langko terlihat ketika mengadakan rapat seperti saat rapat pembagian tugas, rapat evaluasi proses pembelajaran dan rapat pada kegiatan-kegiatan madrasah lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bersama beberapa guru dan staf bahwa tipe gaya demokratis yang diterapkan oleh kepala MA Assulamy Langko melalui komunikasi dua arah antara pimpinan dan bawahan, sebelum mengamanatkan tugas kepada bawahan pimpinan memastikan kesiapan atau kesanggupan dari bawahan sehingga ketika bawahannya sudah merasa siap dengan tugas yang akan diberikan baru pimpinan akan mengambil keputusan. Dalam pengambilan keputusan sejauh mungkin para bawahan diajak berperan serta, dimana keputusan yang diambil adalah hasil kesepakatan bersama melalui sebuah diskusi dan pemikiran kolektif. Pemimpin berperan untuk mengatur jalannya diskusi (musyawarah), dan memberikan kebebasan bagi masing-masing individu untuk mengungkapkan pendapatnya.

Hasil wawancara menggambarkan bahwa tipe demokratis yang diterapkan oleh kepala MA Assulamy Langko melalui pertukar pikiran, pengalaman dan tanggapan dari setiap anggota, yang karena itu menjadi partisipan yang aktif. Dalam proses selanjutnya, kepemimpinan yang demokratis biasanya mampu melakukan *sharing*, membagi-bagi kekuasaannya dan tanggung jawabnya kepada orang lain yang dipimpinnya. Ia merasa tak mungkin dapat menunaikan amanah kepemimpinannya seorang diri tanpa melibatkan orang-orang yang dipimpinnya.

Setiap elemen diikutsertakan dalam memecahkan masalah. Segala masalah yang berhubungan dengan madrasah wajib di musyawarahkan dengan dewan guru. Jika terjadi masalah antar guru, kepala madrasah akan menyelesaikannya dengan cara musyawarah. Setiap pihak yang bersangkutan akan dipanggil dan diminta menjelaskan hal apa yang sebenarnya terjadi, dan siapa saja yang terlibat. Tidak hanya mengambil dari satu sisi, kepala madrasah juga memanggil setiap orang yang terlibat dan meminta keterangan. Ketika

keterangan sudah didapat, kepala madrasah akan memusyawarahkan masalah tersebut dengan orang-orang yang berkepentingan, kemudian kepala madrasah akan memberikan solusi terbaik diantara pihak yang bersangkutan.

Pemimpin yang demokratis tidak sungkan untuk terlibat bersama-sama dengan bawahannya untuk membuat keputusan serta melakukan aktivitas kerja demi pencapaian tujuan madrasah. Pemimpin demokratis akan memutuskan suatu masalah dan memberikan solusi dengan cara melakukan musyawarah dengan bawahan. Segala keputusan dibuat atas kehendak bersama, bukan keputusan yang dibuat atas kehendak kepala madrasah sendiri.

b. Tipe Otoriter

Dalam menjalankan tugas kepemimpinan, kepala MA Assulamy Langko juga menerapkan gaya kepemimpinan otoriter. Kepemimpinan otoriter diterapkan oleh kepala MA Assulamy Langko pada waktu-waktu tertentu seperti saat guru atau staf melanggar peraturan yang sudah disepakati bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala MA Assulamy Langko, waka kurikulum, waka kesiswaan dan operator madrasah. Kepala MA Assulamy Langko menggunakan gaya otoriter dalam memimpin pada waktu-waktu tertentu. Sebagaimana hasil beberapa wawancara di atas gaya otoriter kepala MA Assulamy Langko ketika ada guru yang sering melanggar peraturan, pengaturan jam mengajar, memutuskan sendiri sesuatu dikarenakan waktu yang sangat mendesak dan tertib administrasi. Kepala sekolah sebagai manajer memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam pengembangan program, menggerakkan staf dan mengelola sumber daya melalui fungsi administrasi untuk mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada dalam rangka mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien.

c. Tipe Situasional

Dalam menjalankan tugas kepemimpinan, kepala MA Assulamy Langko juga menerapkan gaya kepemimpinan situasional. Gaya kepemimpinan situasional diterapkan oleh kepala MA Assulamy Langko untuk memahami kondisi disekitar untuk menentukan sikapnya saat memimpin. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa guru di MA Assulamy Langko bahwa kepala madrasah sangat memahami kondisi disekitarnya terutama kondisi psikis bawahannya, sebelum memberikan tugas kepada guru terlebih dahulu kepala madrasah memahami kondisinya apakah bawahannya sedang dalam keadaan sehat saat akan menjalankan tugas. Bahkan sebelum memberikan

sebuah tanggung jawab kepada bawahannya terlebih dahulu kepala madrasah memastikan kesiapan bawahannya.

Adapun gaya kepemimpinan situasional di terapkan saat kepala madrasah dengan berusaha menciptakan suasana kenyamanan dan keamanan dilingkungan madrasah saat seluruh guru dan staf sedang bekerja. Pendekatan situasional didasarkan pada pandangan bahwa seorang pemimpin harus dapat menyesuaikan perilaku dan gayanya dengan situasi yang ada yang berinteraksi dengan sifat dan perilaku pemimpin. Pendekatan ini berpendapat bahwa kepemimpinan tidak bisa hanya dijelaskan oleh satu faktor baik itu sifat maupun perilaku, namun seluruh faktor situasi di mana pemimpin berperan harus dipertimbangkan.

2. Kualitas Manajemen di MA Assulamy Langko

.Adapun kualitas manajemen di MA Assulamy Langko adalah sebagai berikut:

a. Manajemen Kurikulum

Kualitas Manajemen suatu madrasah dapat dinilai salah satunya melalui manajemen kurikulumnya. Adapun yang menjadi tugas utama bidang kurikulum adalah memastikan proses belajar mengajar di madrasah berjalan dengan baik karena proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok dalam dunia pendidikan yang dikelola oleh bidang kurikulum dan didukung oleh komponen lain yang tidak bisa terpisahkan. Dengan daya dukungan yang dimiliki, manajemen kurikulum yang dilakukan oleh waka kurikulum di Madrasah Aliyah Assullamy Langko dimulai dengan menyusun program kerja, melaksanakan program kerja dan melakukan evaluasi terhadap hasil kerjanya.

b. Manajemen Kesiswaan

Dalam mengelola madrasah yang berkaitan dengan kesiswaan. Ibu kepala MA Assulamy Langko dibantu oleh wakil kepala bagian kesiswaan yaitu Bapak Ismail, S.Pd.I Beliau selaku wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, mempunyai tanggung jawab mengelola siswa dilihat dari aspek-aspek bakat, minat, kemampuan dan kecerdasan. Potensi siswa yang beragam itu tidak dapat dibiarkan begitu saja tanpa ada pengaturan yang memadai. Waka kesiswaan harus mempunyai dokumen dan catatan yang lengkap mengenai kebijakan umum penerimaan siswa, aturan yang berlaku dan disiplin, standar moral yang diharapkan dari siswa, peraturan tentang siswa termasuk beban biaya yang ditanggung siswa, data latar belakang setiap siswa, prestasi, perilaku dan lain-lain sebagai bahan pertimbangan untuk pembinaan siswa.

Dalam menjalankan tugas sebagai wakil kepala madrasah yang mengurus bidang kesiswaan. Dalam memperlancar belajar siswa di Sekolah memenuhi kebutuhan belajarnya. Di lingkungan madrasah pengelolaan kesiswaan memerlukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, bimbingan dan kontrol. Dalam manajemen kesiswaan wakil kepala madrasah bagian kesiswaan di MA Assulamy Langko juga terlebih dahulu menyusun program kerja setiap awal tahun ajaran baru.

Dalam implementasi kegiatan-kegiatan di atas, maka kepala madrasah sebagai pucuk kepemimpinan dalam suatu Madrasah akan menugaskan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan untuk membantunya, mengemban tugas pelaksanaan kontrol. Kegiatan ini pada tahap pertama bertujuan untuk menilai apakah tujuan telah tercapai. Sedangkan pada tahap berikutnya bermaksud untuk mengetahui apakah kegiatan-kegiatan telah berlangsung secara berdaya guna tanpa penyimpangan-penyimpangan yang tidak menguntungkan dan apakah setiap siswa dalam posisinya masing-masing melakukan kegiatan secara baik dan benar.

c. Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut Rohiat manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Barnawi dan M. Arifin, 2012).

Begitu urgennya sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan dalam menunjang keberhasilan organisasi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan, menjadikan sarana dan prasarana menjadi satu bagian dari manajemen yang ada di lembaga pendidikan. Bisa saja diklaim bahwa sarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pada tataran ini, Mulyasa mengatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

Dalam menjalankan manajemen sarana dan prasarana kepala MA Assulamy Langko dibantu oleh waka sarpras, dimana pada bagian sarpras Ibu kepala memberikan amanah kepada Ibu Faizah, M.Pd. Di dalam pengelolaansarana dan prasarana yang ada di MA

Assulamy Langko Ibu Faizah dibantu oleh guru dan staf masing-masing untuk pengadaannya selalu berkoordinasi dengan bendahara BOS.

Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di MA Assulamy dapat dikatakan baik karena sarana dan prasarananya hampir tercukupi dan semuanya layak pakai. Untuk perawatannya juga telah dilakukan dengan baik, semua warga madrasah bersama berkomitmen untuk bertanggung jawab merawat semua sarana dan prasarana yang ada, sehingga dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang panjang.

d. Manajemen Humas

Manajemen hubungan masyarakat di madrasah merupakan satu dari beberapa komponen dalam madrasah yang bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Cita-cita ini secara garis besar terangkum dalam visi dan misi Madrasah yang secara rinci, visi dan misi tersebut dijabarkan melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, humas dalam madrasah ini merupakan satu dari beberapa bagian yang dibawah oleh kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya melaksanakan kepemimpinan di MA Assulamy Langko. Adapun manajemen humas di MA Assulamy Langko ditangani oleh waka humas yaitu Ustadz Nasruddin.

Adapun program-program yang dilaksanakan oleh waka humas di MA Assulamy Langko merupakan jembatan komunikasi madrasah dengan publiknya. Sehingga kegiatan yang disusun oleh madrasah dapat terlaksana dengan maksimal. Komunikasi yang dilakukan ini bukan hanya sesama antar warga sekolah, tetapi juga antar sekolah dengan masyarakatnya. Sehingga diharapkan masyarakat dapat memberi timbal balik terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tersebut.

Inti dari kegiatan humas sendiri sebenarnya adalah komunikasi. Baik komunikasi dengan pihak yang berada dalam suatu organisasi maupun di luar organisasi tersebut. Komunikasi ini bersifat timbal balik, dengan kata lain memberikan respon terhadap informasi atau kegiatan yang diberikan oleh hubungan masyarakat itu sendiri. Hubungan ini bertujuan mendorong tercapainya tujuan suatu lembaga atau organisasi. Pada *public relations* sendiri terdapat dua aspek yang harus ada yaitu, pertama, sasaran *public relations* adalah publik intern dan publik ekstern. Hal ini berarti, dalam penyampaian informasi baik yang ditujukan kepada publik intern maupun publik ekstern harus terjadi timbal balik (*feedback*). Hubungan sekolah dengan masyarakat pada umumnya merupakan sebagai sarana yang berperan penting dalam membina dan mengembangkan sikap pribadi peserta didik di

sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sarana sistem sosial lebih besar, yaitu masyarakat. Selain itu, sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan.

Program humas di MA Assulamy Langko dijadikan sebagai ajang silaturahmi antara madrasah dengan masyarakat, karena madrasah menyadari bahwa masyarakat memiliki peran yang sangat penting terhadap keberadaan, kelangsungan bahkan kemajuan lembaga pendidikan Islam. Setidaknya salah satu parameter penentu nasib lembaga pendidikan adalah masyarakat. Bila ada lembaga pendidikan Islam yang maju, hampir bisa dipastikan salah satu faktor keberhasilannya tersebut tidak lain ialah masyarakat yang maksimal. Disini kunci kepercayaan masyarakat menjadi salah satu kunci kemajuan lembaga pendidikan dan harus dikelola atau dimenej dengan baik. Manajemen Humas ini manajemen yang mengatur hubungan antara lembaga dan masyarakat. Manajemen Humas mempunyai peranan besar bagi perkembangan lembaga karena bagaimanapun suatu lembaga tidak mungkin berkembang dengan baik tanpa adanya hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Pengajian umum bulunan tersebut dihadiri oleh wali murid, tokoh agama, tokoh pimpinan, alumni dan masyarakat umum. Momentum pengajian umum bulunan tersebut juga tidak lupa dimanfaatkan oleh madrasah untuk berbagi informasi terkait keadaan dan perkembangan lembaga pada masyarakat terutama kepada wali murid, sehingga wali murid selalu update informasi terkait perkembangan anak-anak mereka.

3. Implikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan Terhadap Kualitas Manajemen di MA Assulamy Langko

a. Manajemen Kurikulum

Peningkatan kualitas pendidikan di madrasah perlu didukung kemampuan manajerial kepala madrasah. Madrasah perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Karena itu, hubungan baik antara kepala madrasah, guru, staf, serta komponen yang lain perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya dengan penataan penampilan fisik dan manajemen madrasah perlu dibangun agar madrasah menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin, dan semangat belajar peserta didik.

Gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan oleh Ibu kepala MA Assulamy Langko ketika memimpin sangat berdampak bagi manajemen kurikulum yang ada di MA

Assulamy Langko. Adapun dengan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, otoriter dan tipe situasional tersebut dapat meningkatkan semangat kerja dari bawahannya, karena merasa dilibatkan dalam proses pengambilan kebijakan Kualitas manajemen kurikulum di MA Assulamy Langko dapat terlihat dari kualitas outputnya, banyak lulusannya yang berhasil masuk di perguruan tinggi negeri dan ada beberapa yang mendaftar lewat jalur prestasi akademik. Semua itu tidak terlepas dari model gaya kepemimpinan kepala madrasahnyasok pemimpin perempuan yang memiliki sikap kepedulian, semangat belajar, disiplinkerja, keteladanan dan hubungan manusiawi sebagai modal perwujudan iklim kerjayang kondusif. Didukung pula bagaimana kepala madrasah melakukan fungsinya sebagai pimpinan dalam meningkatkan proses pembelajaran, dengan melakukan supervisi kelas, membina dan memberikan saran-saran positif kepada guru.

b. Manajemen Kesiswaan

Implikasi gaya kepemimpinan kepala madrasah perempuan terhadap kualitas manajemen di MA Assulamy Langko khususnya manajemen kesiswaan. Adapun pola kepemimpinan yang diterapkan oleh Ibu kepala MA Assulamy Langko mempunyai peran yang cukup besar terhadap bagaimana cara bawahannya bekerja dalam memanaj siswa. Adapun kualitas manajemen kesiswaan dapat terlihat dari tingkat kedisiplinan siswa dan prestasi yang diraih siswa lewat bimbingan ekstrakurikuler. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan waka kesiswaan. Dapat peneliti simpulkan bahwa gaya otoriter yang diterapkan oleh Ibu kepala MA Assulamy Langko, apabila ditanggapi dengan positif maka hal tersebut dijadikan asbab peningkatan kedisiplinan dalam bekerja. Adapun hal tersebut bisa juga diterapkan pada hal kebaikan misalnya kepada siswa dengan tujuan agar mereka disiplin baik saat belajar maupun kegiatan-kegiatan lain di madrasah. Adapun tingkat kedisiplinan siswa terlihat dari tingkat kehadiran mereka pada saat jam belajar dan pada kegiatan-kegiatan madrasah lainnya. Misalnya saat pembiasaan pagi berdo'a bersama di depan kelas, mengikuti imtaq di aula, sholat berjamaah, aktif latihan ekstrakurikuler.

c. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga perlu dilakukan pengelolaan sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara utuh. Agar sarana dan prasarana dapat difungsikan dengan baik maka diperlukan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan maka madrasah akan mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara lebih terkonsep dan terarah. Adapun pengelolaan

sarana dan prasarana di MA Assulamy Langko, kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala bagian sarana dan prasarana. Adapun pola kepemimpinan yang diterapkan oleh Ibu kepala MA Assulamy Langko telah memberikan dampak terhadap manajemen sarana dan prasarana.

pengelolaan sarana dan prasarana yang baik tidak terlepas dari pola kepemimpinan Ibu kepala MA Assulamy Langko yang selalu melibatkan bawahannya dalam berbagai hal, sehingga bawahannya tidak merasa hanya akan dilibatkan dalam perawatan sarpras saja atau dilibatkan dalam tugas-tugas yang berat saja. Berdasarkan pola kepemimpinan demokratis dan tipe kepemimpinan situasional yang diterapkan oleh Ibu kepala MA Assulamy Langko berdampak terhadap cara kerja bawahannya yaitu bawahannya merasa selalu dianggap dan dibutuhkan dalam berbagai hal juga merasa nyaman dan betah bekerja bersama sosok pemimpin yang seperti ini.

d. Manajemen Humas

Humas di MA Assulamy Langko merupakan jembatan komunikasi madrasah dengan publiknya. Sehingga kegiatan yang disusun oleh madrasah dapat terlaksana dengan maksimal. Komunikasi yang dilakukan ini bukan hanya sesama antar warga madrasah tetapi juga antara madrasah dengan masyarakatnya. Sehingga diharapkan masyarakat dapat memberi timbal balik terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah. Manajemen humas ini manajemen yang mengatur hubungan antara lembaga dan masyarakat. Manajemen humas mempunyai peranan besar bagi perkembangan lembaga karena bagaimanapun suatu lembaga tidak mungkin berkembang dengan baik tanpa adanya hubungan baik dengan masyarakat sekitar apalagi lembaga pendidikan madrasah.

Menurut E. Mulyasa, model manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, disertai pembinaan secara kontinyu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, dan khususnya masyarakat yang berkepentingan langsung dengan sekolah. Simpati masyarakat akan tumbuh melalui upaya-upaya sekolah dalam menjalin hubungan secara intensif dan proaktif di samping membangun citra lembaga yang baik.

Manajemen humas di MA Assulamy Langko berusaha menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat di sekitar dengan memngupayakan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar melalui program-program madrasah tersebut diharapkan terjadi timbal balik antara madrasah dan masyarakat. Misalnya pada saat

pengajian umum bulanan selalu melibatkan masyarakat dirangkaikan dengan pembagian santunan kepada orang tua jompu, janda dan anak yatim. Santunan-santunan tersebut berasal dari para guru dan infaq beras yang dikumpulkan oleh siswa. Kualitas manajemen humas di MA Assulamy Langko merupakan implikasi dari model kepemimpinan kepala madrasah, dengan gaya demokratis dan situasional yang diterapkan oleh kepala madrasah yang selalu mengutamakan kepentingan bersama dan peka terhadap kondisi sosial di sekitar.

PEMBAHASAN

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan di MA Assulamy Langko

Dalam dunia pendidikan dapat dipahami bahwa manajemen merupakan kemampuan dan ketrampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perseorangan atau bersama orang lain serta melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif dan efisien (Ittihad, 2020). Kepala sekolah/madrasah dikatakan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranannya sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin. Bahkan lebih jauh disimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah/madrasah. Kepemimpinan dan proses belajar adalah mutlak saling melengkapi. Pembelajaran melibatkan upaya memahami situasi sebaik mungkin. Kemampuan pemimpin untuk menentukan tujuan akan dipengaruhi oleh pengetahuan situasional. Pengetahuan ini mencakup informasi tentang organisasi dan anggotanya dan pengetahuan tentang diri sendiri. Semakin banyak pengetahuan tentang diri sendiri, kelemahan diri dan gaya personal, semakin siap pemimpin untuk mengambil langkah perubahan. Kepemimpinan kepala madrasah menerapkan manajemen merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai (Ittihad, 2019).

2. Kualitas Manajemen di MA Assulamy Langko

Adapun kualitas manajemen di MA Assulamy Langko diukur melalui manajemen kurikulum, manajemen Kesiswaan, manajemen sarana prasarana hingga manajemen humasnya. Adapun tugas-tugas tersebut di kelola oleh para wakil kepala madrasah yaitu waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras dan waka humas.

- a. Manajemen Kurikulum dalam hal ini waka kurikulum telah menjalankan program kerjanya mulai dari rapat pembagian tugas, menyusun jadwal, membuat kalender pendidikan, membuat absen kelas, jurnal kelas, memastikan KBM berjalan lancar hingga, mengadakan UTS, UAS, membantu kepala madrasah melakukan supervisi dan mengadakan evaluasi KBM.
- b. Manajemen Kesiswaan dalam hal ini waka kesiswaan memastikan manajemen kesiswaan berjalan dengan baik. Waka kesiswaan telah menjalankan tugasnya mulai dari proses penerimaan siswa baru, Matsama, pembagian kelas, membina siswa pasif, memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler dan melaksanakan pelaporan perkembangan siswa.
- c. Manajemen sarana dan prasarana dalam hal ini waka sarpras sebagai penanggung jawab. Waka sarpras selalu melakukan koordinasi dengan kepala madrasah dan bendahara dalam pengadaanya. Untuk perawatannya waka sarpras dibantu oleh masing-masing kepala penanggung jawab, wali kelas, guru dan siswa. Semua pihak mempunyai tanggung jawab yang sama untuk merawat dan menjaga sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah sebagai bentuk syukur atas apa yang telah dimiliki sehingga dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang dan juga dapat menghemat pengeluaran.
- d. Manajemen Humas di MA Assulamy Langko dalam hal ini waka humas melaksanakan program-program yang terlibat langsung dengan masyarakat, seperti melakukan sosialisasi informasi penerimaan siswa baru, rapat komite, program pengajian umum bulanan, tahlilan kerumah warga yang sedang berduka, mengajak warga gotong royong di madrasah membagikan dan santunan kepada orang tua jompu dan masyarakat yang membutuhkan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa wakil kepala madrasah telah berusaha dengan baik dalam mengelola tugasnya masing-masing Gaya kepemimpinan sangat diperlukan dalam memimpin suatu lembaga pendidikan. Tanpa adanya gaya kepemimpinan sistem kepemimpinan kepala madrasah disuatu sekolah tidak ada berjalan dengan baik. Sebagai kepala madrasah harus efektif memilih gaya kepemimpinan yang dapat digunakan dalam memimpin lembaganya untuk menjadi lebih baik lagi.

3. Implikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan Terhadap Kualitas Manajemen di MA Assulamy Langko

Implikasi gaya kepemimpinan kepala madrasah perempuan terhadap kualitas manajemen di MA Assulamy Langko yaitu:

- a. Manajemen Kurikulum, dengan gaya demokratis mampu meningkatkan semangat kerja karena selalu dilibatkan dalam pengambilan kebijakan. Dengan gaya otoriter menjadikan guru lebih disiplin dan gaya situasional membuat bawahan merasa nyaman dan betah bekerja bersama pemimpin yang punya pola kepemimpinan seperti ini.
- b. Manajemen kesiswaan, mampu meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga banyak siswa yang meraih prestasi salah satunya lewat ekstrakurikuler.
- c. Manajemen sarana dan prasarana, memberikan kesadaran kepada seluruh guru untuk sama-sama bertanggung jawab menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang dimiliki.
- d. Manajemen humas, berusaha menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, berusaha memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar melalui program-program madrasah.
- e.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Ibu kepala MA Assulamy Langko adalah gaya demokratis, otoriter dan situasional. Adapun ketiga gaya kepemimpinan tersebut digunakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Misalnya gaya demokratis digunakan saat sedang rapat, Ibu kepala MA Assulamy Langko selalu melakukan komunikasi dua arah beliau dengan terbuka menerima masukan saran ataupun kritikan dari bawahannya. Gaya otoriter diterapkan apabila ada guru yang sudah sering melanggar peraturan yang sudah disepakati beliau akan mengurangi jam mengajar guru yang bersangkutan. Gaya situasional diterapkan ketika beliau memberikan sebuah tugas kepada guru namun guru yang bersangkutan memang betul-betul dalam keadaan tidak memungkinkan untuk mengerjakan tugas tersebut, beliau selalu berusaha memahami kondisi dari bawahannya.
2. Kualitas manajemen di MA Assulamy Langko dapat dikatakan baik karena para wakil kepala madrasah pada bidang masing-masing telah melakukan tugasnya sesuai dengan program kerja yang sudah di susun.

3. Gaya kepemimpinan merupakan perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa ada tiga gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala MA Assulamy Langko yaitu gaya kepemimpinan otokratis, demokratis, dan situasional. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, kepala MA Assulamy Langko menerapkan beberapa gaya tersebut sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang sedang dihadapi. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh ibu kepala MA Assulamy Langko mampu memberikan dampak yang besar terhadap manajemen madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Hermino. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (p. 125). Pustaka Pelajar.
- Aulia, Dina, Hesti, D. (2023). Kepemimpinan Perempuan Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin Nw Anjani). *Manahim Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 5, 434–455.
- Barnawi dan M. Arifin. (2012). *Manajemen sarana & prasarana sekolah / Barnawi & M. Arifin; editor, Aidah Najihah* (Aidah Najihah (ed.); Cetakan ke). Ar-Ruzz Media.
- Bashori, B. (2016). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan (Studi Kasus MAN Godean Sleman Yogyakarta). *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v5i1.1978>
- Irham, F. (2014). *Perilaku Organisasi* (p. 6). Alfabeta.
- Ittihad. (2019a). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren. *As-Sabiqun*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.155>
- Ittihad. (2019b). Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pendidikan Pesantren Sebagai Upaya Pengembangan Manajemen Budaya Islami Ittihad STIT Palapa Nusantara Lombok NTB. *Manahim : Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, Vol 1 No 1(MEI), 81–109.
- Ittihad. (2020). *Manajemen Pendidikan* (Lailatul Munawarah (ed.); 1st ed.). Yayasan Darul Ittihadul Munawarah.
- Jadid, S. A., & Idrus, A. (2022). Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Religious Culture Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 10(No 2 November), 502–516.
- Lalu Muh. Hatim Mashuri & Dwi Wahyudiatii. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Minhajul Ulum Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *M A N A Z H I M Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 5(No 1), 60–74.
- Rasidi, A. (2022). Manajemen Strategik Dan Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Ma Syaikh Zainuddin Nw Anjani). *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 10(2), 460–472. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa>

- Rifatin Hubbaya & Lalu Kiagus Hartawan. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Autentik Terhadap Kedisiplinan Guru Smkn 1 Gunungsari. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 10(November 2022), 335–343.
- Rosdianah & Dwi Wahyudiati. (2022). Analisis Implementasi Transformational Leadership Terhadap Motivasi Kerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Man 1 Mataram. <https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Palapa>, 10(November 2022), 473–485.
- Wahjosumidjo. (2013). *kepemimpinan kepala sekolah : tinjauan teoritik dan permasalahannya / Wahjosumidjo* (cetakan ke). Raja Grafindo Persada.
- Zakiah, S. (2018). Kepemimpinan Perempuan Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Bone. *Al-Maiyyah : Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(1), 30–64. <https://doi.org/10.35905/almaiyyah.v11i1.543>